

PEMAKNAAN KARIKATUR PADA COVER MAJALAH TEMPO
ENGLISH EDITION
(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaetie Pada Cover
Majalah Tempo Edisi 21 – 27 Desember 2011)

SKRIPSI



Oleh :

R. HAMDAN ARROSYID
NPM. 0743010247

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

PEMAKNAAN KARIKATUR NUNUN NURBAETI PADA COVER
MAJALAH TEMPO ENGLISH EDITION
(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaeti Pada Cover Majalah Tempo
English Edition Edisi 21 – 27 Desember 2011)

Disusun oleh,

R. HAMDAN ARROSYID
NPM. 0743010247

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 14 Juni 2012

Pembimbing

Tim Penguji :

1. Ketua

Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., Med.
NPTY. 3 7305 99 0170 1

Dra. Sumardijjati, M.Si.
NIP. 196203 23199309 2001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si.
NIP. 195808 01198402 1001

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed.
NPTY. 3 7305 99 0170 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP. 19550718 1898302 2001

ABSTRAK

R. Hamdan Arrosyid,

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO ENGLISH EDITION
(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaetie Pada Cover Majalah Tempo
Edisi 21-27 Desember 2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang dikomunikasikan karikatur Nunun Nurbaetie pada cover majalah tempo terhadap kasus suap pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia edisi 21-27 Desember 2011.

Teori – teori yang digunakan antara lain adalah surat kabar atau koran sebagai wadah komunikasi massa, karikatur sebagai proses komunikasi dan kritik sosial, teori semiotika dan teori Triangle of Meaning Charles Sanders Peirce.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan semiotika. Dengan obyek penelitian adalah karikatur Nunun Nurbaetie edisi 21-27 Desember 2011. Corpus pada penelitian ini adalah gambar karikatur Nunun Nurbaetie Pada Cover Majalah Tempo Edisi 21-27 Desember 2011.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karikatur ini menyinggung tentang kasus korupsi pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia dan cek pelawat para pejabat tinggi negara.

Kata kunci : Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, Karikatur, Kasus Suap Pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Nunun Nurbaetie.

ABSTRACT

R. Hamdan ArRosyid,

THE MEANING OF CARTOON ON THE COVER OF TEMPO MAGAZINE ENGLISH EDITION (Semiotic studies about the meaning of Nunun Nurbaetie cartoon in Tempo Magazine at, December 21 until 27 2011 Edition).

Purpose of this research is to explore about the meaning of Nunun Nurbaetie cartoon to corruption case about “pemilihan Deputy Gubernur senior Bank Indonesia” edition December 21 until 27 2011.

The writer is using the following theories, newspaper as a mass communication, cartoon picture as a communication process and social critic, semiotic theory and the Triangle of Meaning theory by Charles Sanders Peirce.

The writer is using qualitative-descriptive method by using semiotic approach in this research with the Nunun Nurbaetie cartoon as research object at December 21 until 27 2011 edition. Corpus of this research is Nunun nurbaetie cartoon at Tempo magazine, December 21 until 27 2011 edition about the case of corruption “pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia”.

Hypothesis in this research is, this cartoon criticize about corruption case “pemilihan Deputy Gubernur Senior” which is dragging several names of elites government in Indonesia .

Keywords : Charles Sanders Peirce’s semiotic theory, Nunun Nurbaetie cartoon, corruption case of “pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia ”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. Atas terselesainya laporan skripsi ini. Tidak bisa berkata-kata selain pujian rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada umatnya sehingga skripsi dengan judul “PEMAKNAAN KARIKATUR NUNUN NURBAETI PADA COVER MAJALAH TEMPO ENGLISH EDITION Edisi 21-27 Desember 2011” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini membutuhkan banyak sekali usaha baik tenaga maupun pikiran. Peneliti didalam menyelesaikan penelitiannya tidak sendiri karena banyak sekali yang memberikan dukungan doa dan motivasi dari orang-orang yang terdekat peneliti. Karena itu dengan tulisan ini setidaknya untuk menggantikan ucapan rasa terima kasih peneliti kepada orang-orang yang menjadi bagian penting didalam kehidupan peneliti.

Berikut ini rasa ucapan syukur dan banyak terima kasih diberikan peneliti kepada :

1. Ibu Dra. Hj Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Zainal Abidin Achmad. Msi. Med selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dengan penuh pengertian sehingga berkat bimbingan beliau laporan skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan doa dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada peneliti.
5. Sahabat-sahabat peneliti yaitu viki, sonny, hilman, dias, jefry, RRR, erfan, yeye, affan capoera, cupank (Rea Reo) dan bang harik chibi, diwek, ardan, sobier, basuki, simon, pesek, sendog, joshua, apotik, ateng, oiyo lali gaswat durung (YABAHA) semoga Tuhan Memberkatimu. Terima Kasih.

Akhirnya peneliti berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Segala saran dan kritik selalu diharapkan dari peneliti yang bersifat membangun selalu terbuka lebar dan ditujukan kepada pihak siapa saja untuk menjadikan penelitian ini bermanfaat bagi semua orang yang menjadi Adik adik kelas.

Surabaya, 14 Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.4.1. Kegunaan Teoritis	10
1.4.2. Kegunaan Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Media cetak	12
2.1.2. Majalah	13
2.1.3. Majalah sebagai Media Komunikasi Massa	15
2.1.4. Cover dan Sampul	16
2.1.5. Kartun dan karikatur	17
2.1.6. Karikatur dalam Media Massa	19
2.1.7. Karikatur Sebagai Kritik sosial	20
2.1.8. Komunikasi Non Verbal	22
2.1.9. Komunikasi Politik	23
2.1.10. Kasus Nunun Nurbaetie	24

2.1.11. Konsep Korupsi	25
2.1.12. Konsep Kacamata	26
2.1.13. Konsep Kerudung (Jilbab)	27
2.1.14. Konsep Ritsleting	28
2.1.15. Makna Tangan	29
2.1.16. Konsep Makna	32
2.1.17. Pemaknaan Warna	34
2.1.18. Pendekatan Semiotik	39
2.1.19. Semiotika Charles Sanders Peirce	41
2.2. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Metode Penelitian	46
3.2. Corpus	47
3.3. Unit Analisis	48
3.4. Teknik Pengumpulan Data	50
3.5. Metode Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Penyajian Data	52
4.1.1. Majalah Tempo	53
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data	55
4.3. Analisis Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaetie	60
4.3.1 Ikon	61
4.3.2. Indeks	63
4.3.3. Simbol	65
4.6. Interpretasi Makna Keseluruhan Karikatur Nunun Nurbaetie Pada Cover Majalah Tempo Edisi 21-27 Desember 2011 (dalam model Triangle of Meaning Peirce)	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Tanda, Obyek dan Interpretan Peirce	41
Gambar 2.2. Model Kategori Tanda Oleh Peirce	42
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir Penelitian	45
Gambar 4.1. Hubungan Antara Obyek, Tanda dan Interpretant dalam Semiotik Peirce	63
Gambar 4.2. Karikatur “Oom Pasikom” dalam Kategori Tanda Peirce	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sebagai sumber informasi mempunyai kekuatan dan pengaruh terhadap audience. Graeme burton dalam bukunya “Yang Tersembunyi di Balik Media” (2008) menyebutkan bahwa media massa dapat mempengaruhi cara kita untuk berpikir dan bertindak. Media massa mampu mengubah opini publik : yaitu mereka dapat mengangkat berbagai isu yang mungkin tidak terbayangkan oleh publik dan media dapat menawarkan cara untuk melihat isu tersebut. Sehingga dengan demikian media dapat mempengaruhi opini mengenai berbagai peristiwa.

Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, buku, majalah, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buku, justru mampu memberi pemahaman yang tinggi kepada para pembaca, karena ia sarat dengan analisis yang lebih dalam dibandingkan media yang lainnya (Cangara, 2005 : 128).

Media elektronik merupakan suatu media yang penyampaian informasinya lebih cepat dan berteknologi lebih canggih dibandingkan dengan media cetak. Tanpa media sebagai penyalurnya, komunikasi tidak

dapat berjalan dengan baik, salah satu media penyalur komunikasi adalah media elektronik. Kita telah mengenal banyak sekali media elektronik yang semakin canggih, semakin banyak dan beragam.

Dimulai dari media yang satu arah. Yang dimaksud dengan media satu arah adalah media penyalur informasi tanpa perlu adanya feedback dari si penerima atau dengan kata lain tidak terjadinya suatu interaksi saling “mengobrol” antara lain seperti televisi, radio ataupun internet. Namun, disini ada pengecualian untuk internet karena perkembangan zaman, pemakai internet pun dapat berkomunikasi secara dua arah.

Media massa seperti media cetak, selain memberikan informasi juga sebagai alat kritik sosial. Kritik sosial sebenarnya bagaikan yang sangat penting dalam kemajuan jalannya pemerintahan, karena kritik menciptakan cambuk bagi pemerintahan agar mampu dan sebisa mungkin mengerti apa yang diinginkan masyarakat terhadap pemerintahan, lewat karikatur media cetak yang diproduksi para desainer media dalam hal ini majalah. Kritik sosial seringkali ditemui di dalam berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid. (Wijaya, 2004: 4).

Media cetak memiliki beberapa jenis, diantaranya surat kabar, majalah atau media lainnya yang pembuatannya memakai teknik cetak mencetak, contoh : poster, flyer, pamflet dan selebaran - selebaran lainnya. Surat kabar merupakan media utama yang digunakan dalam periklanan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Jangkauan

distribusi, Jangkauan media lainnya, radio dan TV dibatasi, harga satuan surat kabar murah dan dapat di beli eceran. (Wijaya, 2004: 16)

Fungsi dan peranan pers Berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, fungsi pers ialah sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Sementara Pasal 6 UU Pers menegaskan bahwa pers nasional melaksanakan peranan sebagai berikut: memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui menegakan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Berdasarkan fungsi dan peranan pers yang demikian penting, lembaga pers sering disebut sebagai pilar keempat demokrasi (the fourth estate) setelah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif , serta pembentuk opini publik yang paling potensial dan efektif. Fungsi peranan pers itu baru dapat dijalankan secara optimal apabila terdapat jaminan kebebasan pers dari pemerintah dikutip dari Jakob Oetama salah satu tokoh pers.

Majalah merupakan medium yang memiliki kualitas dalam menyajikan informasi. Majalah juga memiliki kemampuan membawa pesan yang sangat spesifik untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi, dan

hiburan penyajian mendalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain. Pesan-pesan terdapat pada majalah dibentuk melalui proses interpretasi atau fenomena yang terjadi.

Di Indonesia sendiri majalah lebih dulu melakukan jurnalisme interpretatif ketimbang koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah, interpretasi justru menjadi sajian utama. Aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan dan analisis terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi.

Tidak hanya itu saja, dalam kenyataannya, majalah ikut berperan dalam reformasi politik maupun sosial. Majalah tidak seperti koran yang biasanya memiliki perspektif nasional, sehingga terbebas dari sentimen kedaerahan. Bahwa majalah juga berjasa ikut memelihara kesadaran tentang kesatuan bangsa, dan menyodorkan berbagai topik diskusi kepada semua orang. (River, 2003 : 212).

Seiring dengan perkembangan jaman, majalah sudah mengalami berbagai kemajuan. Jika dalam jaman dahulu majalah hadir dalam bentuk sederhana, dicetak di kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini majalah hadir dalam bentuk sajian yang menarik. Karena dengan kualitas tinggi serta sangat menarik. Kini majalah telah tersegmentasi, dengan mulai adanya majalah khusus anak-anak, seperti majalah BOBO. Khusus majalah remaja, Gadis, kawanku, dan lain-lain. Untuk politik terdapat Tempo dan Gatra. Selain itu juga terdapat majalah olahraga, keluarga, pria

serta wanita. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka terhadap informasi maupun hiburan.

Fungsi dari majalah adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat. Majalah memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual maupun visual seperti gambar kartun maupun karikatur. Artini Kusmiyati juga mengatakan di dalam bukunya *Teori Komunikasi Visual* (1999 : 36) bahwa media gambar atau visual maupun mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. Sebuah gambar bila dapat memilikinya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, juga secara individual mampu untuk memikat perhatian.

Adapun keuntungan masyarakat memilih majalah dalam mendapatkan informasi adalah karena sifat majalah tersebut. Sifat umumnya yang timeless, kemudian didukung oleh visualisasi yang menarik pada setiap artikel-artikelnya dan setiap artikelnya pun berbeda dengan media massa cetak lainnya. Selain itu, di dalam majalah terdapat bagian-bagian yang lebih menarik dibandingkan media massa cetak lainnya seperti surat kabar, koran, dan lain-lain.

Cover atau sampul depan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah majalah. Karena pada saat akan membeli atau membaca majalah, yang diperhatikan pertama kali adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya

pada ilustrasi cover. Cover atau sampul perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pemilihan judul atau teks harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya (Pudjiastuti, 1999 : 29).

Pada sebuah cover atau sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak dibaca, namun bisa mewakili dalam bentuk grafis yang memikat ilustrasi tersebut mampu menunjang pesan yang disampaikan.

Ilustrasi gambar pada sebuah sampul merupakan komunikasi visual sistem pemenuhan kebutuhan manusia dibidang komunikasi visual. Dewasa ini ilustrasi gambar mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hampir di segala sektor kegiatan, lambang atau simbol, visual hadir dalam bentuk gambar, sistem bentuk tanda, corporate identity sampai berbagai display produk di pusat pertokoan dengan daya tarik. Ilustrasi yang digunakan untuk membantu menekankan pesan dengan cepat, tepat, dan tegas yang merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita berupa grafis informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut menunjang pesan yang terkandung. (Kusmiati, 1999 : 4)

Berhubungan dengan ilustrasi gambar sampul, maka peneliti menaruh perhatian terhadap karikatur Nunun Nurbaeti yang terdapat pada cover depan majalah Tempo edisi 21-27 Desember 2011. Pemilihan karikatur Nunun Nurbaeti pada cover depan majalah Tempo edisi 21-27 Desember 2011 sebagai objek penelitian dikarenakan apa yang disajikan dalam gambar karikatur editorial tersebut seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan terhadap kasus Nunun Nurbaeti terkait kasusnya yaitu dugaan suap cek perjalanan pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia 2004, yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh kartunis.

Pada karikatur tersebut Nunun Nurbaeti digambarkan pada kondisi tangan kanan yang sedang memegang mulutnya seperti resleting yang rusak dan hendak dibetulkan, sehingga gambar tersebut seakan-akan ia menyimpan rahasia besar dibalik kasusnya, kemudian dilengkapi dengan memakai jilbab dan kacamata yang berwarna coklat. Selanjutnya ia tampak memejamkan mata dan mengangkat alis sebelah kirinya seolah-olah sedang terpojok oleh pihak-pihak terkait yang dalam hal ini adalah pihak kejaksaan dan pengadilan.

Pengertian karikatur sendiri menurut Indarto (1999 : 5) adalah bahwa karikatur merupakan wahana penyampaian kritik sosial yang sering kali kita temui didalam berbagai media massa baik media cetak maupun elektronik. Keberadaanya biasanya disajikan sebagai selingan atau dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel

yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pukkiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Sering kali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan.

Kesenjangan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagian respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terhadap ide dan pandangan-pandangan seorang kritikus, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkambang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkat makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial

melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999 : 1)

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikiran secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, secara keseluruhan dikemas secara harmonis, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang berkembang yang dijadikan headline.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Peirce, makna tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam karikatur Nunun Nurbaeti yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 21-27 Desember 2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

“Bagaimana pemaknaan karikatur Nunun Nurbaeti pada civer majalah Tempo edisi 21-27 Desember 2011”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur Nunun Nurbaeti pada cover majalah Tempo edisi 21-27 Desember 2011 dengan menggunakan pendekatan Semiotika.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti yang penulis lakukan nantinya diharapkan dapat menjadi kontribusi serta manfaat bagi penulis lain.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan atas wawasan serta bahan referensi bagi mahasiswa, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi pada jenis penelitian semiotika.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Untuk mengetahui penerapan tanda semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai makna dari ilustrasi cover Tempo edisi 21-27 Desember 2011 .